

Amalan-amalan Sunnah (Nafilah)

Pertama: Definisi Nafilah.

Kata *Nawafil* adalah jamak dari kata *nafilah* artinya tambahan dari yang fardhu atau wajib.

Macam-macam nawafil sesuai dengan jenis ibadahnya:

1. Nawafil yang termasuk dalam fardhu dua kalimat syahadat (*Laa Ilaha Illallah Muhammad Rasulallah*), yaitu berdzikir dengan semua bentuknya yang syar'i, yang merupakan pintu rahmat bagi orang beriman.
2. Nawafil yang termasuk dalam kewajiban shalat, yaitu:
 - Shalat sunnah yang mengiringi shalat lima waktu, shalat Dhuha, dan shalat diantara waktu isya dan tahajjud.
 - Shalat sunnah setiap hari.
 - Shalat Idul Fitri dan Idul Adha.
 - Shalat tarawih atau qiyam Ramadhan.
 - Shalat karena suatu kejadian; shalat gerhana bulan dan matahari, shalat istisqa', shalat tahiyatul masjid, shalat wudhu', shalat di antara adzan dan iqamah, shalat ketika masuk dan keluar dari rumah dan shalat istikharah.

Setiap Shalat tersebut merupakan sarana dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Ia akan menerima amal orang yang melakukannya dengan ikhlas.

3. Nawafil yang berupa zakat, yaitu sedekah. Diantaranya adalah zakat fitrah dan sedekah sunnah; yang apabila dilakukan dengan hati yang ikhlas karena Allah SWT maka itu akan menjadi jalan menuju keridhaan Allah SWT yang diberikan kepada hambaNya yang mendekatkan diri kepadaNya, dan bila Allah SWT mencintai hambaNya, Ia akan senantiasa menyertainya dan menolongnya dan memberi taufik kepadanya untuk kebaikan dunia dan akhirat.

Diantara makna kata nafilah adalah ia merupakan pintu yang luas untuk mendapat ridha dan pahala dari Allah SWT. Banyak sekali perbuatan baik yang apabila dikerjakan oleh seorang muslim sesungguhnya terhitung sebagai nafilah yang menjadi sebab ampunan dari Allah SWT; seperti: wudhu, shalat, berjalan ke masjid, shalat dhuha dan shalat jamaah setelah shalat fardhu, sebagaimana dijelaskan dalam hadits-hadits berikut :

- a. Dari Utsman ra, Rasulullah SAW bersabda: *"Barangsiapa yang berwudhu seperti ini maka akan diampuni dosanya yang telah lalu, dan shalat beserta langkahnya menuju masjid terhitung nafilah".*¹
- b. Dari Abu Dzar ra, Rasulullah SAW bersabda: *"Akan datang pemimpin yang mengakhirkan shalat dari waktunya, maka shalatlah sesuai waktunya, bila mereka telah shalat, maka telah cukup shalatmu, dan bila tidak maka Shalatlah bersama mereka sebagai nafilah"*²
- c. Dari Abu Yamamah ra, Rasulullah SAW berkata: *"Barangsiapa yang berjalan menuju shalat jama`ah maka ia bagaikan haji, dan barangsiapa yang berjalan kepada shalat sunnah –seperti Shalat dhuha- maka ia bagaikan umrah"*³
- d. Dari Yazid bin Aswad, Rasulullah SAW bersabda: *" Bila kalian berdua telah shalat sendirian, kemudian bertemu shalat jamaah, maka shalatlah bersama mereka sebagai nafilah"*⁴

Diantara keutamaan nafilah adalah, ia merupakan amalan baik yang mencukupi kekurangan dalam melaksanakan amalan wajib. Diriwayatkan dari Ibnu Umar ra, Rasulullah SAW bersabda: *"Kewajiban yang pertama kali ditetapkan oleh Allah SWT adalah shalat lima waktu, dan yang akan pertama kali diangkat adalah shalat lima waktu, dan yang pertama kali ditanya adalah shalat lima waktu. Maka barangsiapa yang tidak melaksanakan suatu shalat maka Allah SWT akan berkata: lihatlah apakah ia memiliki amalan shalat sunnah yang dapat menutupi kekurangan shalat fardhunya? Kemudian lihatlah bagaimana puasa Ramadhannya, demikian juga zakatnya. Maka semua itu ditetapkan sebagai kewajiban dari Allah SWT dengan rahmat dan keadilanNya, jika terdapat kelebihan, maka akan diletakkan dalam amal*

¹ HR Muslim

² HR Muslim

³ HR Thabrani, Abu Daud dan Ahmad; dinyatakan Hasan oleh Imam Al-Bani dalam Shahihul-Jami` (6432)

⁴ HR An-Nasa`i dan Tirmidzi; dinyatakan Shahih oleh Imam Al-Bani dalam Takhrij AN-Nasa`i (858)

kebaikannya, dan dikatakan kepadanya: masuklah surga dengan senang. Dan bila dia tidak memiliki amal, maka akan diperintahkan malaikat penjaga neraka untuk merantai kedua tangan dan kakinya, kemudian melemparkannya ke dalam api neraka".⁵

Kedua: Makna Mendekatkan Diri Kepada Allah SWT dengan Nawafil.

Makna mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan nawafil adalah bahwa manusia yang telah mentaati Allah SWT dalam amalan fardhu, kemudian mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melaksanakan amalan tambahan selain dari kewajiban karena cinta pada Allah SWT, dan ingin mencapai ridhaNya, sebagaimana dikatakan dalam hadits Nabi SAW. Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya Allah SWT berkata: "Siapa yang menyakiti waliKu maka Aku menyatakan peperangan dengannya, dan tidaklah hambaKu mendekatkan diri kepadaKu yang lebih aku cintai selain dengan apa yang aku wajibkan, dan bila hambaKu terus mendekatkan diri kepadaku dengan amalan sunnah maka Aku akan mencintainya, dan bila Aku telah mencintainya maka Aku akan menjadi telinganya yang dia gunakan untuk mendengar, penglihatannya yang dia gunakan untuk melihat, tangannya yang dia gunakan untuk menggenggam, dan kakinya yang digunakan untuk berjalan. bila Ia meminta kepadaku akan kuberikan dan bila ia memohon perlindungan akan Aku lindungi dan tidak pernah Aku ragu-ragu seperti mencabut nyawa orang mukmin yang takut mati, maka karena aku tidak suka menyakitinya".*⁶

Di antara makna mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan nawafil, adalah Allah SWT mencintainya, karena amalan sunnah adalah tambahan dari kewajiban yang disukai Allah SWT, seperti firmanNya yang ditujukan kepada Nabi SAW: *(Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu Ibadah tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji)*⁷.

- Tahajjud adalah shalat di tengah malam.
- Nafilah adalah tambahan dari kewajiban yang disukai Allah. SWT.

⁵ HR Hakim dinyatakan Dhaif Imam Al-Bani dalam Dha'if Al-Jaami' Ash-Shaghir

⁶ HR Bukhari

⁷ QS. Al-Isra': 79

- Tempat yang terpuji adalah sesuatu yang disiapkan oleh Allah SWT untuk Nabinya berupa syafaat pada hari kiamat, dan dikatakan bahwa itu adalah tempat Rasulullah SAW di surga. Sebagaimana diketahui bahwa sunnahnya shalat tahajjud adalah wajib bagi Rasulullah SAW sedangkan bagi orang mukmin pada umumnya ia adalah sunnah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Ketiga: Dasar Perintah Mendekatkan Diri Kepada Allah SWT dengan Nafilah.

Di antara nash yang menunjukkan bahwa mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan nawafil adalah amalan yang menambah pahala orang yang mengerjakannya. Dan seperti disebutkan diatas, nafilah adalah termasuk dari golongan amal fardhu, yaitu zikir, shalat, puasa, zakat, umrah dan sebagainya. Diantaranya nash-nash yang bisa kita gunakan sebagai bukti dan contoh adalah :

1. Nafilah Zikir.

Ada banyak hadits yang menunjukkan keutamaan berzikir, diantaranya: Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda: *"Allah berfirman: "Aku sesuai sangkaan hambaKu terhadapku, dan Aku akan bersamanya jika dia berzikir mengingatKu, maka bila ia menyebutKu di dirinya, Aku akan mengingatnya di diriKu, dan bila Ia berzikir menyebutku di dalam jamaah maka aku akan menyebutnya di jamaah yang lebih baik dari mereka, dan bila ia mendekat kepadaKu sejengkal, Aku akan mendekat kepadanya sedepa, dan bila ia mendekatkan diri kepadaku sedepa, maka Aku akan mendekat kepadanya sehasta, dan bila ia mendatangiKu dengan berlari, maka Aku akan mendatangnya dengan tergesa-gesa."*⁸

Dari Abu Hurairah ra, Nabi SAW bersabda: *"Sesungguhnya Allah SWT berfirman berkata : Aku bersama hambaKu bila ia mengingatKu, dan bergerak bibirnya (ketika berzikir) "*⁹

⁸ HR Bukhari

⁹ HR Ibnu Majah dan Ahmad dinyatakan shahih Imam Al-Bani dalam Shahih Al-Jami' (1902)

Dari Abdullah bin Amr ra, dari Nabi SAW, beliau bersabda : *"Sesungguhnya segala sesuatu mempunyai pembersih, dan sesungguhnya pembersih hati adalah mengingat Allah SWT, dan tidak ada sesuatu yang menyelamatkan dari azab Allah SWT lebih dari zikir", orang-orang berkata: Tidak juga jihad di jalan Allah?, beliau bersabda: "Walaupun lehernya terkena pedang sampai putus"*¹⁰

2. Nawafil Shalat Sunnah

Banyak hadits tentang shalat sunnah, diantaranya: Dari Aisyah ra, : "Rasulullah SAW bersabda:" *barangsiapa yang membiasakan dua belas rakaat dalam sehari semalam maka ia akan masuk surga: Empat sebelum zhuhur, dua rakaat sesudahnya, dua rakaat setelah maghrib, dua rakaat setelah Isya' dan dua rakaat sebelum shalat hubuh"*.¹¹

Dari Jabir ra, Rasulullah SAW bersabda: *"Barang siapa yang takut tidak akan terbangun pada akhir malam, hendaklah ia berwitir pada awal malam, dan barangsiapa yang bertekad akan shalat malam, maka hendaklah berwitir pada akhir malam, karena shalat malam itu diawasi dan dihadiri malaikat, dan sangat utama."*¹²

3. Puasa Sunnah

Diantara hadits-hadits sunnah puasa: Dari Ali bin Abi Thalib ra, ia ditanya: puasa apa selain pada bulan Ramadhan? Ali berkata: Aku tidak mendengar seseorang yang bertanya seperti ini kecuali seseorang yang bertanya pada Rasulullah SAW ketika aku bersamanya, ia berkata : Wahai Rasulullah, bulan apa yang akan anda perintahkan aku untuk puasa selain Ramadhan? . Beliau bersabda : *"Bila engkau mau puasa pada selain Ramadhan maka puasalah pada bulan Muharram, karena ia adalah bulan Allah SWT dimana Allah SWT pernah mengampuni beberapa kaum"*.¹³

Dari Usamah bin Zaid ra, ia berkata: Aku berkata wahai Rasulullah SAW, aku tak pernah melihatmu berpuasa pada bulan lain sebanyak bulan Sya'ban? *beliau bersabda : " Itu adalah bulan dimana orang-orang lalai karena berada diantara Rajab dan Ramadhan, dan*

¹⁰ HR Baihaqi

¹¹ HR Nasa'I dainyatakan Shahih Imam Al-Bani dalam Takhrij Sunan An-Nasa'I (1794)

¹² HR Muslim

¹³ HR Ahmad, Tirmizi dan Biahaqi dinyatakan dhaif imam Al-Bani dalam Dha`if Al-Jami` Ash-Shaghir (1395)

pada bulan Sya'ban diangkat amal-amal manusia kepada Rabbul alamin, dan aku ingin diangkat amal-amalku dalam keadaan aku berpuasa".¹⁴

Dari Abdullah bin Amr bin Ash RA , Rasulullah SAW bersabda : *"Puasa tiga hari pada setiap bulan bagaikan puasa sepanjang masa"*¹⁵

4. Shadaqah Sunnah

Di antara hadits yang menunjukkan keutamaan sedekah:

Dari Said bin Yasar ra, berkata: Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya Allah SWT menerima pahala sedekah, mengambilnya dengan tangan kananNya, kemudian mengembangkannya sebagaimana salah seorang dari kamu mengembangkan modalnya, walaupun satu suapan, maka ia akan berkembang seperti Uhud, dan buktinya adalah firman Allah : (Apa mereka tidak mengetahui bahwa Allah menerima taubat hambaNya, dan mengambil (pahala) sedekah)¹⁶". Dan Ia berfirman: (Allah SWT memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah)^{17, 18}.*

Dari Adi bin Hatim ra, berkata: Rasulullah SAW bersabda: *"Takutlah kepada Allah SWT walau dengan sebiji kurma, bila tidak ada juga maka dengan kalimat yang baik".¹⁹*

5. Umrah

Dari Abu Hurairah ra, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: *"dari umrah yang satu ke umrah yang lain adalah penghapus dosa di antara keduanya, dan Haji yang mabrur tidak ada balasan baginya kecuali surga".²⁰*

Dari Jabir ra. berkata: Rasulullah SAW bersabda: *"Orang yang melakukan haji dan orang yang melaksanakan umrah adalah tamu Allah SWT, yang telah menjawab panggilan Allah SWT, maka ketika mereka meminta, Allah SWT akan memberi mereka".²¹*

¹⁴ HR Nasa'i dinyatakan Hasan oleh Abdul Qadir Al-Arnauth dalam Jami`ul Ushul (4458)

¹⁵ HR Bukhari

¹⁶ QS. At-Taubah: 104

¹⁷ QS. Al-Baqarah: (276)

¹⁸ HR Tirmizi dinyatakan Shahih Imam Al-Bani dalam Shahih Al-Jami` (1898)

¹⁹ Muttafaq Alaih

²⁰ HR Bukhari

Keempat: Manfaat Mendekatkan Diri Kepada Allah dengan Amalan Sunnah.

Kita dapat menyatakan dua manfaat besar dari mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan amalan sunnah; yaitu:

Manfaat pertama:

Nawafil akan mendapat ganjaran dari Allah SWT , tidak ada keraguan akan hal itu, karena Nabi SAW telah menyatakan hal ini dalam banyak hadits yang diantaranya adalah:

Dari Abdullah bin Umar ra, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya setiap amal ada waktu semangat, dan diantaranya ada saat jenuh, maka barangsiapa yang waktu jenuhnya berpegang pada sunnahKu maka sungguh ia telah mendapat petunjuk, dan yang selain itu sungguh telah binasa".*²²

Dari Watsilah bin Asqa' dari Nabi SAW berkata: *"Barangsiapa yang menghidupkan satu sunnah yang baik dalam Islam, kemudian dilakukan oleh orang lain sesudahnya maka baginya pahala orang yang mengerjakan hal itu, dan itu tidak mengurangi pahala mereka. Dan barangsiapa yang melakukan satu sunnah yang buruk dalam Islam, kemudian diikuti oleh orang lain, maka akan dituliskan baginya dosa orang-orang yang mengerjakan tersebut, tanpa mengurangi dosa mereka sama sekali".*²³

Dari Abdullah bin Abbas ra, berkata: Rasulullah SAW bersabda: *"Barangsiapa yang berpegang teguh dengan sunnahku pada masa banyak perbedaan dalam ummat bagaikan orang yang menggenggam jamrah"*²⁴

Selama amalan yang dilakukan termasuk sunnah Nabi SAW maka Allah SWT dan Rasulullah SAW berjanji memberikan ganjaran yang baik kepadanya.

Manfaat kedua:

Mendapat rahmat, ampunan, pertolongan dan kesuksesan dari Allah SWT. Umat Islam selalu mendapat ancaman dari musuh-musuhnya, maka umat Islam memerlukan rahmat Allah

²¹ HR Al-Bazzar dinyatakan Hasan Imam Al-Bani dalam Shahih Al-Jami` (3168)

²² HR Baihaqi dalam Syu`abul Iman dinyatakan Shahih Imam Al-bani dalam Shahih Al-Jami` (2148)

²³ HR Muslim

²⁴ HR Hakim dan Tirmizi, dinyatakan Hasan Imam Al-Bani dalam Shahih Al-Jami` (6552)

SWT dan ampunan dari dosa-dosa, karena dosa seorang tentara lebih ditakuti daripada musuh, seperti dikatakan Umar bin Khatthab ra, dan mereka membutuhkan pertolongan Allah SWT dan kemenangan dariNya dalam peperangan-peperangan tersebut, dan bila mereka tidak mendapatkan pertolongan Allah SWT itu maka tidak akan berguna bagi mereka besarnya jumlah dan kemajuan teknologi militer mereka.

Tidak ada yang dapat memenangkan umat Islam atas musuh mereka kecuali mendekati diri kepada Allah SWT dengan amalan-amalan sunnah, maka bila orang-orang muslim mendekati diri kepada Allah SWT dengan amalan-amalan sunnah dan mereka memohon pertolongan kepada Allah SWT pada akhir malam ketika tahajjud niscaya Allah SWT akan menjawab permohonan mereka.

Dari Abu Hurairah ra, dari Rasulullah SAW bersabda: *"Allah turun ke langit dunia setiap malam ketika telah lewat sepertiga malam pertama, dan berkata: "Akulah Raja, apakah ada yang berdoa kepadaKu sehingga aku kabulkan? Siapa yang memohon kepadaku sehingga Aku beri? Siapa yang meminta ampun kepadaKu sehingga Aku ampuni dia? Dan itu terus berlangsung sampai waktu fajar".*²⁵

Maka mendidik diri untuk mencintai amalan sunnah dan mendekati diri kepada Allah SWT dengannya setelah melaksanakan kewajiban adalah hal yang mendekati seorang muslim kepada Rabb-nya, dan mendekatkannya kepada rahmat Allah SWT, sehingga Ia akan menolongnya, mendengar doanya, dan menguatkannya.²⁶

²⁵ Muttafaq 'alaih

²⁶Tarbiyah Ruhiah, DR.Ali Abdul Halim Mahmud, (213-223)

Kelima: Contoh Praktek Amalan Sunnah

1. Shalat.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah berkata dalam *Zaadul Maad* tentang shalatnya Rasulullah SAW: seperti yang disampaikan Ibnu Abbas: Beliau shalat dua rakaat yang sangat panjang berdirinya, ruku'nya, dan sujudnya, kemudian beliau istirahat, tidur, dan kembali melakukan yang demikian itu sampai tiga kali yaitu enam rakaat, dan disetiap melakukan itu beliau berwudhu dan bersiwak dan membaca Ayat-ayat, kemudian beliau shalat witr 3 rakaat, sampai muazzin mengumandangkan adzan, maka beliau pergi shalat.²⁷

Lihatlah akan kepandaian Rasulullah SAW pada waktu perang badar: Dari Ali ra, berkata: Diantara kami hanya ada satu tentara pemberani yang berjaga yaitu Miqdad, ketika itu seluruh pasukan sedang tidur, kecuali Rasulullah SAW yang shalat dan menangis dibawah pohon sampai pagi. Dalam riwayat lain: Sesungguhnya beliau shalat di bawah pohon dan berdoa sampai pagi.

Lihatlah betapa Rasulullah SAW sangat bersemangat melaksanakan qiyamullail dan berdoa, yaitu ketika turun hujan, dan para sahabat ra, berlindung dibawah pohon, dan ketika itu Rasulullah SAW sendirian shalat dan berdoa dalam keadaan sulit itu.

Al-Hafizh Ibnu Katsir dalam kitabnya Al-Bidayah wan-Nihayah berkata: Rasulullah SAW shalat pada malam itu dibawah pohon, dan terus mengulang-ulang dalam sujudnya kalimat : "*Wahai Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya)*".²⁸ Dan ketika beliau melihat kaum Quraisy datang beliau berdoa: "*Ya Allah SWT, Sesungguhnya aku memohon janjiMu, Ya Allah SWT bila Engkau kehendaki, maka Engkau tidak ada yang menyembah*", Rasulullah dan Abu Bakar mengatakan dalam shalatnya : "*Ya Allah jangan kau tinggalkan Aku, Ya Allah jangan kau hinakan Aku, Ya Allah Aku memohon apa yang Kau janjikan, Ya Allah Inilah kaum Quraisy datang dengan sombong dan angkuhnya, melawan dan mendustakan RasulMu, Ya Allah, aku memohon pertolonganMu yang telah kau janjikan*".²⁹

²⁷ HR. Muslim, Kitab: Shalatul-Musafirin Bab: Ad-Du`a fi shalatil-Lail waQiyamihi

²⁸ Al-Bidayah wan-Nihayah (3/267)

²⁹ Imam Ibnu Hajar, Fathul Bari, dari Sa`id bin Al-Manshur. Jilid 7.bab Maghazi.

Ibnu Mas'ud ra, berkata: Tidak pernah kami mendengar rintihan yang lebih dari rintihan Nabi Muhammad SAW kepada Rabbnya pada perang badar. Beliau bersabda: *"Ya Allah sesungguhnya aku memohon janji Mu"*³⁰, beliau berdoa sampai jatuh selendangnya, maka Abu Bakar mendatangnya dan meletakkannya di atas pundak beliau, kemudian ia menemaninya dan berkata: Wahai utusan Allah SWT, cukuplah senandungmu, sesungguhnya Ia pasti akan menepati janjinya. Maka turunlah Ayat: *(Ketika kalian memohon perlindungan dari Rabb kalian maka Ia mengabulkan bagi kalian" dan kemudian Allah SWT menurunkan MalaikatNya)*

Rasulullah SAW memberi contoh ini untuk umatnya, berusaha sekuat mungkin dengan berbagai cara, dan terus mengetuk pintu langit, memohon bantuan dari Rabbnya, memohon pertolongan dan bimbingan.

2. Puasa Sunnah

Rasulullah SAW berpuasa sampai-sampai diriwayatkan bahwa beliau tidak pernah berbuka, dan makan seolah-olah beliau tidak pernah berpuasa. Beliau tidak pernah puasa satu bulan penuh selain Ramadhan, dan pada bulan lain paling banyak berpuasa pada bulan Sya'ban³¹, dan membiasakan puasa pada hari Senin dan Kamis^{32, 33}.

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa diantara kalian yang puasa hari ini?"* Abu Bakar ra, berkata : "Saya". kemudian bersabda lagi: *"Siapa yang hari ini mengantarkan jenazah?"* Abu Bakar berkata : "Saya". Kemudian beliau bertanya lagi : *"Siapa yang hari ini memberi makan orang miskin?"* Abu Bakar berkata "Saya". Kemudian bersabda lagi: *"Siapa yang bersedekah?"* Abu Bakar berkata: "Saya" Kemudian bertanya lagi: *"Siapa yang sudah mengunjungi orang sakit?"* Abu Bakar berkata: "Saya". Maka Rasulullah SAW bersabda: *"Barang siapa yang melakukan semua hal itu maka ia akan masuk surga".*³⁴

3. Infaq

Para sahabat Rasulullah SAW adalah orang-orang yang dididik oleh Rasulullah SAW dan selalu melaksanakan sunnahnya, dan mereka belajar dari akhlak beliau yang mulia, mereka

³⁰ HR Thabrani dengan sanad Hasan

³¹ HR Bukhari dalam Kitab: Ash-Shaum

³² HR Abu Daud dalam Kitab: Ash-Shaum (2436)

³³ Kitab Shaumu Nabi SAW, Ibnul-Qayyim Al-Jauziyah (138)

³⁴ HR Muslim

adalah contoh yang baik dalam bersedekah dan berbuat baik di jalan Allah SWT. Dan telah banyak diriwayatkan dalam sejarah tentang kebaikan mereka, diantaranya dalam hal berinfak, sebagai berikut :

- a. Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq ra, sebagaimana dinyatakan tentang dirinya dalam firman Allah SWT: *(Dan kelak akan dijauhkan orang yang paling takwa dari neraka itu)*³⁵ Imam Ar-Razi mengatakan dalam tafsirnya: Para mufassir sepakat bahwa yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah Abu Bakar Shiddiq ra, Rasulullah SAW telah mengatakan dalam haditsnya: *"Sesungguhnya orang yang paling dekat bagi saya adalah Abu Bakar, dan jika aku akan mengambil kekasih, maka akan aku jadikan Abu Bakar sebagai kekasih, karena itu tidak mungkin maka ia adalah saudara dalam Islam"*.³⁶ Rasulullah SAW bersabda: *Sungguh tidak ada seorangpun di antara kami yang memiliki tangan yang dapat menghalanginya kecuali Abu Bakar; ia memiliki tangan yang Allah SWT cukupi dengannya pada hari kiamat, dan tidak ada harta orang yang bermanfaat bagi ku, tidak memberikan manfaat bagiku hartanya Abu Bakar*³⁷. Ketika Abu Bakar mendengar sabda Nabi SAW tersebut sehingga beliau menangis dan berkata: Tidaklah jiwa dan hartaku kecuali untukmu wahai Rasulullah.
- b. Abdullah bin Umar ra. selalu bersegera dalam kebaikan dan menginfakkan harta yang disukanya, ia berkata: Ketika aku mendengar ayat: *(Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai.)*³⁸ Aku ingat akan apa yang di berikan Allah SWT, dan tidak ada yang lebih aku sukai dari Marjanah –seorang hamba sahaya dari romawi- maka ia membebaskannya karena Allah SWT.³⁹
- c. Abu Talhah Al-Anshari ra. yang merupakan orang terkaya di Madinah, dan harta yang paling disukainya adalah kebun di Bairuha (nama tempat di Madinah) dan itu ada di dekat masjid, dan Rasulullah SAW memasukinya dan meminum airnya,. Anas ra, berkata ketika turun ayat *(Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna),*

³⁵ QS. Al-Lail: 17-18

³⁶ HR Bukhari (3654) Muslim (7/108) dan Tirmizi (3920)

³⁷ HR Tirmizi (3923) Ibnu Majah (94) dinyatakan Shahih Imam Al-Bani dalam Shahih Tirmizi (894)

³⁸ QS. Al-Imraan: 92

³⁹ HR Hakim (3/591) dan Abu Nu`aim dalam Al-Hilyah (1/295)

*sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai.)*⁴⁰, Abu Talhah mendatangi Rasulullah SAW dan berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah SWT berfirman (*Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai.)*⁴¹ dan sesungguhnya hartaku yang paling aku sukai adalah Bairuha maka aku sedekahkan ia di jalan Allah SWT, aku berharap mendapat pahala darinya disisi Allah SWT, maka bagikanlah ia sebagaimana ditunjukkan Allah SWT kepadamu. Beliau bersabda: "*... Ini harta yang menguntungkan, saya melihat sebaiknya engkau membagikannya kepada kerabatmu*", maka Abu Thalhhah berkata: Baik wahai Rasulullah, Maka ia membagikan kepada kerabatnya dan anak pamannya.⁴²

Daftar Pustaka

1. At-Tarbiyah Ar-Ruhiyah, DR Ali Abdul Halim Mahmud.
2. Ruhbanul-Lail, Sayyid Hasan Al-Affani.
3. `Ajaibush-Shadaqah, Ulaisy Mutawalli Al-Bunni.
4. Shaumu Nabi SAW, Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.

⁴⁰ QS. Al-Imran: 92

⁴¹ QS. Al-Imran: 92

⁴² HR Bukhari, kitab zakat (2/126), Muslim Kitab Zakat (1/693-694) Ahmad (3/141) dan Ad-Darimi (390)